

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian (*research*) yaitu serangkaian aktivitas ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (Syahroni, 2022;43). Oleh karena penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah, maka ilmu pengetahuan mempunyai pendekatan ilmiah tertentu sesuai dengan hakikat ilmu pengetahuan, karena peranan penelitian berkaitan dengan permasalahan ilmu pengetahuan. Karena ilmu mempunyai metode atau metode ilmiah, maka sains dan penelitian berkaitan erat. Penelitian ilmiah tidak sekedar mendeskripsikan sesuatu, menjelaskan kondisi dasar berbagai fenomena, menetapkan kaidah tentang hubungan antar fenomena dan membangun teori, membuat prediksi dan prakiraan tentang manifestasi yang akan muncul, namun juga mengambil langkah-langkah untuk mengendalikan fenomena tersebut. Salah satu karakteristik utama ilmu pengetahuan terletak pada penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah tersebut diperoleh melalui kegiatan penelitian yang berpijak pada landasan teori tertentu. Pernyataan ini menegaskan bahwa setiap penelitian ilmiah harus didasarkan pada kerangka teoritis yang jelas. Penelitian yang dilakukan tanpa dukungan teori yang memadai tidak dapat dikategorikan sebagai penelitian ilmiah karena kehilangan dasar konseptual dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021:58).

Menurut Maolani dan Cahyana, metode penelitian adalah suatu prosedur yang sistematis dan logis untuk menyelesaikan proses penelitian yang sistematis, termasuk bagian-bagian yang saling berhubungan, atau untuk memperoleh hasil yang obyektif (Wakarmamu, 2022).

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono dalam (A. F. Nasution, 2023:34) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk

menyelidiki keadaan objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kuncinya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti menilai bahwa penerapan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif merupakan pilihan yang tepat dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada upaya menjelaskan peran organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di Desa Cipariuk, Desa Mulyasari, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis berbagai permasalahan yang terjadi secara faktual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Moleong dalam (Sumitro, 2020:558) menyebutkan bahwa tanpa adanya fokus penelitian, maka tidak akan ada penelitian. Tujuan fokus penelitian yaitu untuk membatasi penelitian, artinya subjek penelitian berubah atau menjadi lebih terkonsentrasi atau fokus. Penentuan tujuan penelitian selanjutnya akan memudahkan kita dalam menentukan kriteria pengumpulan informasi yang diperoleh. Penetapan fokus penelitian merupakan tahapan krusial dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak lahir tanpa dasar, melainkan berangkat dari permasalahan yang ditemukan melalui pengalaman empiris peneliti maupun dari pemahaman terhadap kajian literatur ilmiah yang relevan. Oleh sebab itu, fokus penelitian dalam pendekatan kualitatif diarahkan secara mendalam pada persoalan yang menjadi pusat perhatian penelitian.

Menurut Sugiyono dalam (Sawitri, 2014:29) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, fenomena yang dikaji dipahami sebagai suatu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan, sehingga tidak dapat dipisahkan secara parsial. Oleh karena itu, peneliti kualitatif tidak membatasi kajian hanya pada variabel-variabel tertentu, melainkan melihat keseluruhan konteks sosial yang diteliti secara komprehensif. Konteks sosial tersebut mencakup unsur tempat (place),

pelaku (actor), serta aktivitas (activity) yang saling berinteraksi dan membentuk dinamika sosial secara terpadu.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disusun, fokus penelitian ini diarahkan pada pembahasan mengenai peran organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di Desa Mulyasari, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek penelitian

Moleong dalam (Guntara et al., 2023:6) Subjek penelitian dalam kajian ini diposisikan sebagai informan, yaitu individu-individu yang berada di lingkungan penelitian dan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan serta pengalaman yang relevan untuk memberikan informasi mengenai situasi, kondisi, dan dinamika yang terjadi di lokasi penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi dalam (Guntara et al., 2023) menjelaskan bahwa subjek penelitian merujuk pada objek, individu, atau pihak tertentu yang berkaitan secara langsung dengan informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji variabel penelitian serta menjadi sumber munculnya permasalahan yang diteliti. Dalam suatu penelitian, kedudukan subjek penelitian sangat strategis karena melalui subjek inilah data dan informasi yang relevan dapat diperoleh secara mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan teknik tertentu agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2022:133), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti.

Penggunaan teknik purposive sampling dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua masyarakat memahami secara

mendalam mengenai peran Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda. Oleh karena itu, peneliti memilih informan yang dinilai mampu memberikan informasi secara mendalam sesuai fokus penelitian.

Adapun alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua Karang Taruna dipilih karena memiliki peran utama dalam perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kegiatan Karang Taruna sehingga memahami secara menyeluruh mengenai program organisasi serta upaya meningkatkan kepedulian sosial pemuda.
2. Tokoh masyarakat dipilih karena memiliki kedudukan sosial dan mengetahui perkembangan aktivitas Karang Taruna di lingkungan masyarakat, sehingga dapat memberikan pandangan objektif mengenai pengaruh organisasi terhadap kepedulian sosial pemuda.
3. Pemuda aktif Karang Taruna dipilih karena terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial dan merasakan secara langsung proses pembinaan, partisipasi, serta perubahan sikap sosial setelah mengikuti kegiatan Karang Taruna.

Berdasarkan teknik purposive sampling tersebut, maka subjek penelitian ini terdiri dari lima informan yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian.

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Kode Informan
1.	Imat	Tokoh Masyarakat	I
2.	Fahmi Sidik	Ketua Karang Taruna	FS
3.	Bima Rahwansyah	Anggota Aktif	BR
4.	Japar Sidik	Anggota Aktif	JS
5.	Alpin	Anggota Aktif	A

Dengan demikian, pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sadar dan terarah agar data yang diperoleh benar-benar mendalam, sesuai

dengan fokus penelitian, serta mampu menggambarkan peran organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di Desa Mulyasari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Guntara et al., 2023:7) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah tujuan keilmuan untuk mengumpulkan informasi dengan maksud dan penerapan tertentu mengenai sesuatu yang faktual, kredibel, dan dapat diandalkan mengenai sesuatu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu peran organisasi karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda Dusun Cipariuk Desa Mulyasari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

3.4 Sumber Data

Moleong dalam (Rahim, 2019:37) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utama umumnya berupa kata-kata yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan, seperti hasil wawancara dan pengamatan. Sementara itu, data pendukung berupa dokumen, arsip, maupun sumber tertulis lainnya berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkaya dan memperkuat temuan penelitian. Oleh karena itu, guna memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, penelitian kualitatif memerlukan dua jenis sumber data, yakni sumber data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, serta sumber data sekunder yang berasal dari dokumen dan sumber pendukung lainnya.

3.4.1 Sumber Data Primer

Afrizal dalam (Sulung & Muspawi, 2024:113) mengatakan bahwa data primer memiliki peran yang sangat krusial dalam kegiatan penelitian karena diperoleh secara langsung dari sumber utama tanpa melalui proses pengolahan sebelumnya. Karakteristik tersebut memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengolah dan menganalisis data sesuai dengan

kebutuhan serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, karena bersumber langsung dari informan atau objek yang diteliti, data primer mampu menyajikan gambaran kondisi dan fenomena penelitian secara lebih nyata dan akurat, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya penyimpangan informasi. Oleh sebab itu, data primer menjadi unsur yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, faktual, dan kontekstual terhadap fenomena yang dikaji.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Alir dalam (Sulung & Muspawi, 2024:113) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara tertentu. Artinya, data tersebut tidak dikumpulkan langsung dari lapangan, melainkan berasal dari informasi yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dapat berupa dokumen tertulis, buku, jurnal ilmiah, arsip, laporan, maupun berbagai sumber lain yang telah disusun oleh pihak terkait dan memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Menurut Martono dalam (Sulung & Muspawi, 2024:113) data sekunder memiliki beberapa keunggulan, seperti mudah diperoleh, mudah diakses, serta membutuhkan waktu dan biaya yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan data primer. Namun demikian, data sekunder juga memiliki keterbatasan, antara lain kemungkinan kurang akurat dan tidak sepenuhnya sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, apabila sumber data yang digunakan sudah tidak mutakhir, mengandung kesalahan, atau kurang relevan, maka hal tersebut dapat memengaruhi keakuratan dan kualitas hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran kepedulian sosial dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengukuran kepedulian sosial tidak dilakukan melalui instrumen angka atau skala numerik seperti pada penelitian kuantitatif,

melainkan dilakukan melalui pendekatan triangulasi data yang melibatkan tiga teknik secara terintegrasi, yaitu:

3.5.1 Observasi Partisipatif Pasif

Menurut Sutrisno dalam (Yuniar, 2022:42) mengungkapkan bahwa beberapa proses biologis bergabung membentuk proses observasi yang rumit. Unsur yang paling krusial adalah proses observasi, apabila penelitiannya mengenai fenomena alam, proses kerja, atau perilaku manusia, dan jika responden yang diamati tidak terlalu banyak maka digunakan teknik perolehan data observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif. Menurut Abdussamad (2021:147) observasi partisipatif pasif merupakan observasi dimana peneliti hadir di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian. Pada teknik ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat agar data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Observasi dilakukan pada berbagai kegiatan sosial dan aktivitas organisasi Karang Taruna di Desa Mulyasari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya, seperti kegiatan kerja bakti, gotong royong, musyawarah organisasi, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta interaksi antar pemuda dalam lingkungan masyarakat. Melalui observasi tersebut, peneliti mengamati beberapa aspek, diantaranya:

1. Bentuk keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial Karang Taruna.
2. Interaksi sosial antar anggota Karang Taruna dan masyarakat.
3. Sikap kepedulian sosial pemuda dalam membantu masyarakat.
4. Peran pengurus Karang Taruna dalam mengajak, membina, dan mengorganisir pemuda.
5. Respons pemuda terhadap kegiatan sosial yang dilaksanakan Karang Taruna.

Selain itu, observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka, artinya subjek penelitian mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan agar proses pengumpulan data berjalan secara etis serta tetap menjaga keterbukaan antara peneliti dan informan selama proses penelitian berlangsung.

Melalui teknik observasi ini, peneliti memperoleh data faktual mengenai perilaku sosial pemuda, tingkat partisipasi dalam kegiatan sosial, serta bagaimana Karang Taruna menjalankan peran fasilitatif dan edukasional dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda di Desa Mulyasari. Dengan demikian, hasil observasi dapat memperkuat data hasil wawancara dan dokumentasi sehingga data penelitian menjadi lebih valid dan mendalam.

3.5.2 Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara merupakan salah satu metode komunikasi verbal yang pada dasarnya berupa percakapan yang sengaja dirancang untuk memperoleh informasi. Metode ini dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Keberhasilan wawancara sangat bergantung pada kemampuan peneliti, karena keterampilan dalam mengajukan pertanyaan, mencatat jawaban, dan menganalisis respons yang diperoleh menjadi kunci kualitas data yang terkumpul (Abdussamad, 2021:143).

Menurut Sugiyono dalam (Sawitri, 2014:34) Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan eksplorasi awal terhadap permasalahan yang akan dikaji lebih mendalam, sekaligus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian. Melalui proses ini, informasi diperoleh langsung dari narasumber, baik berupa pengalaman pribadi, pengetahuan, maupun pandangan subjektif mereka terkait isu yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode wawancara karena dianggap mampu menggali data secara lebih komprehensif serta memungkinkan informan menyampaikan informasi secara terbuka dan apa adanya. Wawancara

dilakukan secara langsung kepada Ketua Karang Taruna, anggota pemuda, serta tokoh masyarakat sebagai informan yang dipandang memiliki keterkaitan dan pemahaman terhadap fokus penelitian.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Darwis, dkk. dalam (N. K. Sari, 2021:28) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi, baik berupa dokumen tertulis maupun data visual, yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian. Teknik ini melibatkan proses pengumpulan, penelaahan, dan penilaian terhadap dokumen-dokumen yang relevan, dengan tujuan untuk memperkuat serta melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti perlu menetapkan secara jelas jenis dokumen yang dikumpulkan serta mekanisme perolehannya agar data yang diperoleh bersifat sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data melalui dokumentasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media seperti kamera untuk mengambil foto atau rekaman video, serta melalui penyalinan atau penggandaan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Menurut Prastowo dalam (Rahim, 2019:41) mengungkapkan bahwa selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi berfungsi sebagai catatan kejadian sebelumnya. Aplikasinya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan reliabilitas (sifat kredibel) temuan penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara.
2. Dokumen dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data dalam penelitian. Hal ini karena dalam banyak kasus, dokumen digunakan untuk tujuan evaluasi, analisis, bahkan untuk membuat perkiraan terkait fenomena yang sedang diteliti.

Perpaduan ketiga teknik tersebut (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dalam model triangulasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, konsisten, dan valid mengenai peningkatan kepedulian

sosial pemuda. Validitas dalam penelitian kualitatif tidak diukur dari jumlah responden atau nilai statistik, melainkan dari kedalaman, konsistensi, dan kredibilitas data yang diperoleh (Moleong, 2017; Miles & Huberman, 1994). Dengan demikian, metode wawancara dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat yang sah dan memadai untuk mengungkap dinamika kepedulian sosial pemuda dalam konteks penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan informasi yang diperoleh secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data, pemecahan ke dalam unit-unit makna, pengaitan antar data, penyusunan pola tertentu, serta pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan melalui tahapan ini, peneliti mampu menarik kesimpulan yang logis sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan baik, baik oleh peneliti sendiri maupun pihak lain.

Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, yaitu penalaran yang dimulai dari temuan empiris di lapangan dan kemudian dikembangkan menjadi pemahaman konseptual atau dugaan awal. Dugaan tersebut kemudian diuji kembali melalui pengumpulan data berulang menggunakan teknik triangulasi. Jika hasil temuan menunjukkan konsistensi, pemahaman konseptual ini dapat berkembang menjadi kerangka teori yang menjelaskan fenomena yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021:159).

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Menurut Sudjana dalam (Abdussamad, 2021:104) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Mengidentifikasi Masalah

Masalah dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mendorong individu untuk berpikir secara kritis dan reflektif dalam rangka mencari

pemahaman atau kebenaran. Permasalahan timbul ketika terdapat ketidaksesuaian antara harapan, keyakinan, atau asumsi dengan kenyataan yang terjadi, sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dianalisis dan dicari solusinya.

Dalam proses mengidentifikasi masalah, biasanya akan muncul pertanyaan mendasar seperti apa yang terjadi, mengapa hal tersebut terjadi, dan bagaimana kondisi tersebut dapat dijelaskan. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian mengarah pada penentuan inti permasalahan yang relevan dengan pendekatan, metode, maupun kategori penelitian yang akan digunakan.

3.7.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah kerap dikenal sebagai fokus penelitian. Penetapan fokus dilakukan dengan meninjau berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi untuk menentukan sejauh mana isu tersebut perlu dikaji atau dibatasi. Jika ruang lingkup penelitian terlalu luas, hal ini dapat menimbulkan hambatan dan kesulitan dalam pengumpulan maupun analisis data. Sebaliknya, fokus yang terlalu sempit menuntut ketelitian dan keterampilan khusus agar penelitian tetap dapat dilakukan secara mendalam dan komprehensif.

Oleh karena itu, pembatasan masalah menjadi tahap yang krusial dalam perencanaan penelitian. Namun demikian, dalam praktik penelitian kualitatif, fokus penelitian bersifat dinamis dan dapat disesuaikan dengan perkembangan temuan di lapangan.

3.7.3 Penetapan Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian berarti menetapkan batasan kajian yang akan dipelajari agar penelitian dapat berjalan secara terarah. Penetapan fokus ini berperan sebagai pedoman dalam menentukan jenis data yang perlu dikumpulkan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan fokus yang jelas, peneliti juga

mampu memilah dan mengabaikan data yang tidak terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian tidak bersifat tetap sejak awal, melainkan dapat ditentukan dan disesuaikan secara lebih tepat setelah peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyesuaikan fokus penelitian berdasarkan dinamika dan temuan empiris yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

3.7.4 Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai komponen penting yang mendukung pelaksanaan penelitian. Tahapan tersebut mencakup perancangan desain dan konteks penelitian, penentuan lokasi atau latar penelitian, pengurusan perizinan, pemilihan serta penetapan informan sebagai sumber data, penentuan metode dan strategi pengumpulan data, serta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan berbagai sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta pengamatan langsung terhadap kondisi dan aktivitas yang terjadi di lapangan.

3.7.5 Pengolahan dan Pemaknaan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengolahan dan analisis data tidak menunggu sampai seluruh data terkumpul, melainkan dimulai sejak peneliti melakukan observasi di lapangan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan seiring dengan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat langsung menafsirkan temuan-temuan yang diperoleh.

Proses analisis berlangsung secara terus-menerus dan berulang hingga data mencapai tingkat kejenuhan, yaitu ketika tidak terdapat lagi informasi baru yang relevan. Dalam kondisi tersebut, hasil analisis dan interpretasi data bersifat dinamis, dapat berkembang, dan mengalami penyesuaian atau perubahan sesuai dengan temuan empiris yang muncul selama penelitian.

3.7.6 Pemunculan Teori

Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan perannya dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, teori tidak digunakan untuk membangun kerangka pengembangan hipotesis, karena pendekatan ini bersifat induktif dan bertujuan menemukan hipotesis dari data. Teori berfungsi sebagai sumber daya sekaligus sebagai tujuan. Sebagai sumber daya, teori yang telah ada dapat memberikan wawasan dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diamati. Sementara sebagai tujuan, penelitian kualitatif memungkinkan temuan yang diperoleh untuk dikembangkan menjadi teori baru.

3.7.7 Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah menyelesaikan proses pengumpulan dan analisis data. Penyajian hasil penelitian yang terdokumentasi memiliki beberapa makna penting, menurut Sukardi dalam (Abdussamad, 2021:106) hal ini mencakup setidaknya empat aspek, yaitu:

1. Menjadi bagian dari prosedur penelitian secara menyeluruh yang harus dilakukan oleh peneliti dalam setiap kegiatan ilmiahnya.
2. Menjadi bukti konkret bagi peneliti dalam mewujudkan upaya penyelidikan ilmiah.
3. Berfungsi sebagai catatan resmi dari suatu usaha ilmiah yang dapat dibagikan kepada masyarakat atau peneliti lain.
4. Menjadi hasil dari kerja keras yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan sesuai kepentingan peneliti.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Mulyasari, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan

